

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS HUTAN
KEMASYARAKATAN DALAM UPAYA PELESTARIAN
LINGKUNGAN DI DESA KARANG JAYA KECAMATAN
MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

Habibatul Ummah

NPM : (1741020053)

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2021 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS HUTAN
KEMASYARAKATAN DALAM UPAYA PELESTARIAN
LINGKUNGAN DI DESA KARANG JAYA KECAMATAN
MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

Habibatul Ummah
NPM : (1741020053)

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing 1 : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing 2: M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M,Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2021 M**

ABSTRAK

Hutan adalah suatu lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta lingkungannya dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan. Artinya hutan merupakan suatu areal yang cukup luas, di dalamnya bertumbuhan kayu, beserta segala isinya, baik berupa nabati maupun hewani, yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup yang mempunyai kemampuan untuk memberikan manfaat-manfaat lainnya secara lestari.

Keadaan seperti ini terjadi di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, dimana masyarakat Desa Karang Jaya adalah masyarakat yang tidak berdaya dan kurangnya pengetahuan dalam melestarikan kawasan hutan. Salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap tekanan sumber daya hutan yaitu adanya program pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan kawasan hutan secara bersama-sama melalui program hutan kemasyarakatan (HKM). Dari fenomena tersebut maka pihak Dinas Kehutanan melakukan pelatihan, dan pendampingan bagi masyarakat di Desa Karang Jaya agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga serta melestarikan kawasan hutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pelatihan hutan kemasyarakatan dalam pelestarian lingkungan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Desain Penelitian, dan Partisipan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM) melakukan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahap yaitu, *Pertama*, tahap penyadaran dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan kawasan hutan, *Kedua*, tahap perencanaan yaitu dengan diikutsertakan masyarakat dalam menyusun program kegiatan kelompok HKM, keikutsertaan masyarakat tersebut menjadi media pembelajaran masyarakat dalam menyusun suatu program kegiatan, *Ketiga*, tahap pengkapsitasan, dalam mentransformasikan kapasitas masyarakat, upaya yang HKM lakukan yaitu melalui pelatihan, pembinaan, pengetahuan Organisasi. *Keempat*, tahap pendayaan, penguatan yang dilakukan yaitu dengan membentuk wadah atau pengumpul hasil panen dan mendirikan kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan kawasan hutan menjadi produk usaha perhutanan sosial serta memanfaatkan kawasan hutan untuk dikelola, dikonsumsi pribadi dan dijual. Jika dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, kesejahteraan masyarakat dalam memelihara dan melestarikan kawasan hutan. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotong royong antara masyarakat desa Karang Jaya dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan lindung.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Lingkungan

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habibatul Ummah
NPM : 1741020053
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis,

Habibatul Ummah
NPM.1741020053

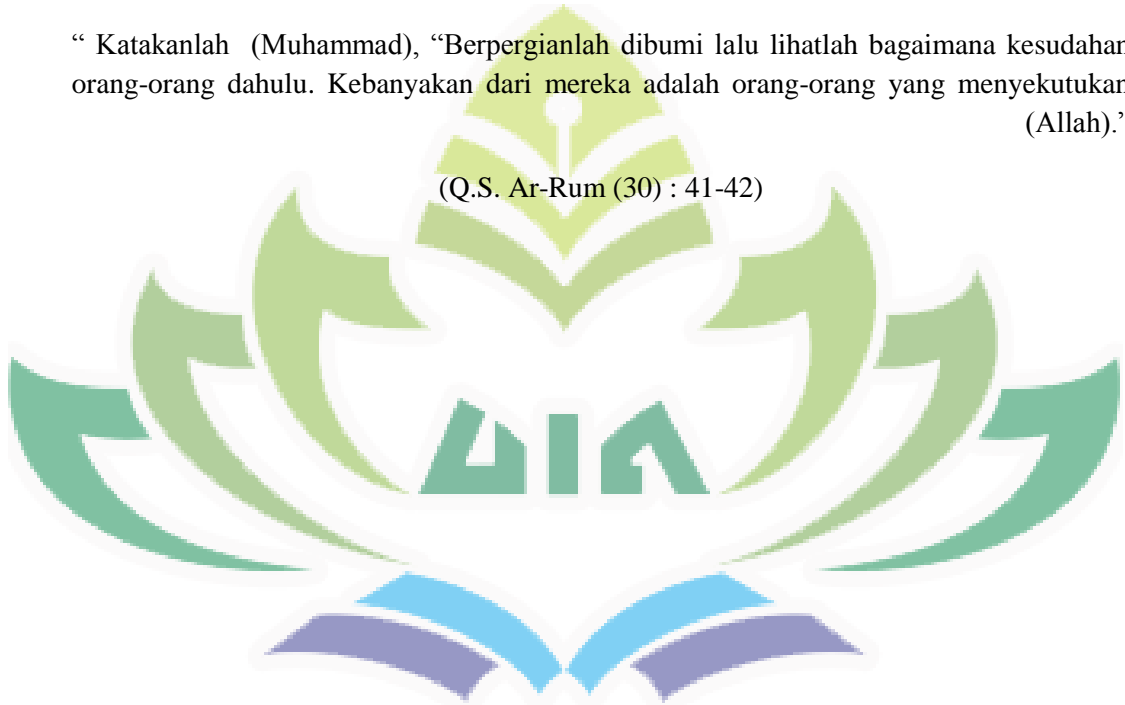
MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : “ Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

“ Katakanlah (Muhammad), “Berpergianlah dibumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang menyekutukan (Allah).”

(Q.S. Ar-Rum (30) : 41-42)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Kaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”.

**Nama : Habibatul Ummah
NPM : 1741020053
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan disidangkan dalam Munaqasyah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I,

Pembimbing Akademik II,

**Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003**

**M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 19720929998031003**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupten Lampung Selatan”**. yang disusun oleh **Habibatul Ummah, NPM 1741020053**. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

(.....)

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

(.....)

Penguji Utama : Dr. H M. Saifuddin, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II : M. Apun Syaripuddin, S.Ag.,M.Si

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. F. Khomsairial Romli, M. Si

NIP. 196103091990031002

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Keluarga besar penulis, terutama Ayahandaku tersayang Samsuri dan Ibundaku tersayang Mardlia Aliyati atas segala pengorbanan, kasih sayang serta cinta, yang selalu kuat dan tabah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan agar penulis selalu semangat dalam menimba ilmu serta menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adikku tercinta Binti Musyarofah (Kakak), Sri Muafifah (Adik). Yang selalu senantiasa memberikan dorongan serta doa untuk keberhasilanku.
3. Seseorang yang menjadi penyemangat untuk berjuang bersama Budi Setiawan yang selalu mendampingi, mensupport, membantu segala kesulitan dan keperluanku untuk menyelesaikan studi S1 ku.
4. Sahabat seperjuangan dikala menggarap skripsi dan tempat bertanya serta berkeluh kesah tentang skripsi Vivi Riskiana, Cintami Lestari, Gesti Alivia, Zulfa Nurfatmawati, Syahita Triratu, Naning Wulan Damayanti, Ummiyati, Rika Meilani, yang telah memberikan motivasi, dan selalu memberikan support hingga sampai pada tahap ini.
5. Teman-teman jurusan PMI angkatan 2017, terkhusus kelas B yang saling berjuang, mendo'akan dan menyemangati demi menyelesaikan pendidikan serta selalu berbagi informasi terkait pendidikan.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang akan selalu dikenang karena menyimpan sejuta kenangan indah.

RIWAYAT HIDUP

Habibatul Ummah, dilahirkan di Talang Waysulan pada tanggal 08 Juli 1999, Putri kedua dari tiga bersaudara Pasangan Bapak Samsuri dan Ibu Mardlia Aliyati.

Jenjang pendidikan Formal yang penulis jalani adalah:

1. RA Muslimat Talang Waysulan selesai pada tahun 2005
2. MI Darul Ulum Talang Waysulan selesai pada tahun 2011
3. MTS Darul Ulum Talang Waysulan selesai pada tahun 2014
4. MA Roudlotut Tholibin Metro selesai tahun 2017

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun Akademik 2017. Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Yang membuat,

Habibatul Ummah
NPM :1741020053

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, kesehatan lahir dan batin, serta rezeki yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, tabiin dan tabi'at, keluarga dan para pengikutnya yang rela berjihad dari zaman kegelapan (jahiliyah) menuju jalan terang benderang yang diridhoi Allah SWT, Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Jaya, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan”. Disusun untuk memenuhi dan melengkapi syarat, guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. M. Mawardi J, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) serta Bapak H. Zamhariri, S. Ag M. Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing akademik I dan M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis untuk mengarahkan, membimbing serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Pihak Perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Warga di Desa Karang Jaya, aparat Desa Karang Jaya dan Pihak Dinas Kehutanan yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya teriring terimakasih penulis haturkan dan memohon do'a kepada Allah SWT, semoga jerih payah dan do'a bapak ini dan rekan-rekan sekalian akan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis

Habibatul Ummah
NPM : 1741020053



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

A. Pemberdayaan Masyarakat	19
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	19
2. Tahapan-tahapan Pemberdayaan	20
3. Proses Pemberdayaan	21
4. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan	22
5. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan	22
6. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	24
7. Bentuk-bentuk Kegiatan Pemberdayaan	25

B. Kelembagaan Hutan Kemasyarakatan Desa Karang Jaya	27
1. Pengertian Hutan Kemasyarakatan	27
2. Prinsip-prinsip Hutan Kemasyarakatan	28
3. Tujuan dan Manfaat Hutan Kemasyarakatan	28
C. Ruang Lingkup Pelestarian Lingkungan Hidup	30
1. Pengertian Pelestarian Lingkungan	30
2. Tujuan Pelestarian Lingkungan Hidup	33
3. Dampak pelestarian lingkungan terhadap social kemasyarakatan	33
4. Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam	34
5. Paradigma Pelestarian Lingkungan Islam	38

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA KARANG JAYA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS HUTAN
KEMASYARAKATAN (HKm) DI DESA KARANG JAYA**

A. Gambaran Umum Desa Karang Jaya	41
1. Sejarah Desa Karang Jaya	41
2. Kondisi Geografis Desa Karang Jaya	42
3. Keadaan Penduduk Desa Karang Jaya	43
4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Karang Jaya	45
5. Potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam di Desa Karang Jaya	46
B. Kelembagaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Karang Jaya	47
1. Pengertian Hutan Kemasyarakatan (HKm)	47
2. Prinsip Hutan Kemasyarakatan	48
3. Tujuan dan Manfaat Hutan Kemasyarakatan	48
4. Keadaan Hutan Kemasyarakatan dan Sarana Prasarana	49
5. Struktur pengurus kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Silvopastura Jaya pada Kelompok Tani Hutan Betung Jaya	52
C. Ruang Lingkup Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Karang Jaya	54
D. Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Dalam Mengolah Hasil Hutan Menjadi Produk Usaha	63

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BERBASIS HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm)
DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA
KARANG JAYA KECAMATAN MERBAU MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

A. Proses Hutan Kemasyarakatan (HKm) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karang Jaya Kec.Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan	66
B. Hutan Kemasyarakatan (HKm) Dalam Mengolah Hasil Hutan Menjadi Produk Usaha.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	74
B. Rekomendasi.....	74

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Batas wilayah Desa Karang Jaya	43
2. Tabel 2 Kualitas lingkungan fisik di Desa Karang Jaya	43
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin.....	44
4. Tabel 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Jaya.....	44
5. Tabel 5 Mata Pencaharian Desa Karang Jaya.....	45
6. Tabel 6 Luas Wilayah Kelola Lahan	50
7. Tabel 7 Jumlah Anggota Kelompok Tani Hutan Betung Jaya.....	50
8. Tabel 8 Perencanaan Program HKm.....	57
9. Tabel 9 Materi Pendidikan ke HKm an	60
10. Tabel 10 Rincian Komoditas Produksi Pertahun Kelompok Tani Hutan (Harga Pasaran Per tahun).....	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pengurus kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm) Betung Jaya	53
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Lampiran Transkripsi Wawancara
3. Lampiran Surat Izin / Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran Surat Izin Penelitian dari PTSP
5. Lampiran SK Judul
6. Lampiran Turnitin
7. Lampiran Kartu Konsultasi Skripsi
8. Lampiran Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun Judul Proposal ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”**. Untuk menghindari kesalahan fahaman pembaca dalam memahami judul Proposal ini, maka ada baiknya penulis menjelaskan arti dari Judul sebagai berikut:

Menurut Parsons yang di kutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan adalah sebuah proses yang cukup kuat untuk meningkatkan partisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹

Pemberdayaan Masyarakat adalah Upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²

Alfitri di dalam bukunya menjelaskan, menurut Robert Chambers Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Pembangunan bersifat *people centered* (berpusat pada masyarakat), *participator* (partisipasi), *empowering* (pemberdayaan), dan *sustainable* (keberlanjutan).³

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama masyarakat yang lemahnya dalam berpartisipasi, dan kelompok yang terabaikannya, didiung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.⁴

¹ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015). 29

² Syahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1999), 110

³ Alfitri, *Community Development, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011). 22

⁴ Ayub M. Padangaran, *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat : Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Kendari : Unhalu Press), .61

Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud adalah upaya masyarakat dalam menolong dirinya sendiri dengan cara membangkitkan dan merubah pola pikir kesadaran mereka terhadap pentingnya membangun potensi yang dimiliki masyarakat dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) pada masyarakat dan di implementasikan secara tindakan nyata dan berkelanjutan. Agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan peka terhadap lingkungan disekitarnya. Begitu pula yang dimaksud dalam Pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam Hutan Kemasyarakatan (HKm) yaitu pengolahan hutan yang dilakukan oleh masyarakat hutan dimana para anggota masyarakat tersebut dapat mengolah hutan secara maksimal, begipula dengan adanya Hutan Kemasyarakatan ini pengelolaan kawasan hutan yang sangat berkaitan dengan masyarakat setempat, masyarakat sepenuhnya menjadi bergantung pada sumberdaya hutan, maka Kelompok HKm boleh mengambil hasil, boleh menanam, tapi tidak boleh menebang, sehingga menjadi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) mereka mempunyai pola setrata takjub jadi naung atas khusus buah-buahan seperti durian,pete, jengkol,duku,takjub sedang seperti cengkeh, kakau, yg menghasilkann buah, dan takjuk rendah seperti cabe dan pon-pon (laos).

Hutan Kemasyarakatan (Hkm) ialah suatu hutan Negara yang diberikan kepada masyarakat yang bermukim di sekitar hutan untuk mengolah dan memanfaatkan segala hasil yang terdapat di hutan tersebut.Hutan Kemasyarakatan adalah salah satu program pemerintah yang di harapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang bermukim di dalam hutan.⁵

Hutan kemasyarakatan (HKm) merupakan hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk mendapatkan manfaat sumberdaya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.⁶

Yang di maksud peneliti dalam Hutan Kemasyaratan ini adalah hutan yang di kelola oleh masyarakat dimana para anggota tersebut dapat mengelola hutan secara maksimal, bagitupula dengan adanya Hutan Kemasyarakatan ini pengelolaan kawasan hutan yang sangat berkaitan dengan masyarakat setempat, masyarakat sepenuhnya menjadi bergantung pada sumberdaya hutan, maka anggota masyarakat boleh mengambil hasil, boleh menanam, tapi tidak boleh menebang, sehingga menjadi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Dengan cara mengolah bahan mentah tersebut mayoritas yang dihasilkan oleh para petani setempat yang dapat dijadikan sebagai produk siap konsumsi bagi masyarakat yang membutuhkannya dan adapun bentuk program tersebut seperti pengelolaan ternak lebah trigona, pembuatan minyak vco, minyak kemiri, gula aren, gula semut, emping, dari beberapa program tersebut anggota masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga pelestarian hutan

⁵ Supriadi, *Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika 2010). 186

⁶Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano dan Lina Nur Aminah, Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan Kemasyarakatan, Vol. 20, No. 2, Juli 2018: 109 - 114

dan konverensi alam, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan dan mampu mewujudkan kehidupan yang mandiri, untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di kawasan hutan dan dapat mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan yang berada di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Pelestarian Lingkungan adalah proses atau cara perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan. Penataan sumber daya alam yang menjamin pemakaiannya secara berkesinambungan simpanannya yaitu dengan tetap meningkatkan kualitas nilai keanekaragamannya dan tetap memeliharanya, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sehingga tata kelola lingkungan berkelanjutan akan terwujud dan melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, pengendalian lingkungan.⁷ Pelestarian lingkungan yang di maksud peneliti adalah tindakan kebijakan penanggulangan kerusakan hutan seperti erosi, penebangan liar, dll, untuk menjaga pelestarian lingkungan yang sangat mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang digagas oleh sekelompok masyarakat untuk mengelola dan menjaga kelestarian dengan cara pengawasan dan merehabilitas habitat flora dan fauna yang ada di dalam hutan tersebut, selain itu masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari hutan untuk dijadikan kegiatan produk unggulan olahan hutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan hidup masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas bahwa maksud judul dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) berupa pembentukan kelompok swadaya masyarakat dengan berbagai program pemberdayaan seperti ternak lebah trigona, produksi gula aren, gula semut, minyak VCO, dari progam tersebut anggota masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga pelestarian hutan, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan dan mampu mewujudkan kehidupan yang mandiri yang berada di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk yang semakin bertambah pesat, itu mengakibatkan kebutuhan hidup manusia bertambah besar. Baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, kebutuhan primer berupa sandang, pangan, perumahan dan kendaraan. Di era Globalisasi ini banyak sekali Masyarakat dan Pelaku Usaha yang melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut tanpa memandang akan berdampak negative pada sumber daya alam. Sumber daya alam ialah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air, dan perairan, biotis, udara dan ruang, mineral, tentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut.⁸ Adapun Kegiatan-kegiatan yang berpengaruh negative

⁷Ahmad Taufiq, Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang, Jurnal Gea Vol 14 No. 2, Oktober 2014

⁸Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan*

padasumber daya alam yaitu penebangan liar, pembukaan hutan, perusakan hutan, industrialisasi dan Eksploitasi alam.

Dengan kegiatan tersebut lingkungan alam saat ini dalam keadaan yang memperhatikan banyak hutan yang rusak karena ulah manusia itu sendiri. Di Indonesia setiap tahunnya kerusakan hutan selalu bertambah karena ulah manusia untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga ekonominya. Berdasarkan catatan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan Indonesia menyusut tiap tahunnya. Data Kementerian Kehutanan menyebutkan dari sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektar diantaranya sudah habis ditebang. Akibat rusaknya hutan itu sendiri dapat menimbulkan masalah bagi semua makhluk hidup seperti bencana banjir tidak ada tumbuhan yang dapat menyerap air hujan untuk masuk kedalam tanah, terganggunya iklim di karenakan Indonesia memegang peran penting dalam kestabilan iklim dunia, hilangnya tempat tinggal bagi satwa dan juga bencana kekeringan saat musim kemarau.⁹

Salah satu alternative pemecahan masalah terhadap tekanan sumber daya hutan yaitu adanya program pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan kawasan hutan secara bersama-sama melalui program hutan kemasyarakatan atau yang biasa di sebut Hkm.¹⁰ Menurut Peraturan Menteri Kehutanan RI No. P.88/Menhut-II/2014, Hutan kemasyarakatan adalah hutan Negara yang pemanfaatan utamanya di ajukan untuk memberdayakan masyarakat. Kawasan hutan yang dapat dialokasikan untuk Hutan Kemasyarakatan adalah hutan lindung dan hutan produksi. Melalui Hutan Kemasyarakatan, masyarakat dapat memperoleh hasil pemanfaatan hutan selama jagka waktu 35 Tahun.¹¹ Proses pemberian izin jangka panjang pengelolaan Hutan Kemasyarakatan dapat di lakukan dengan terlebih dahulu di lakukan penetapan areal kerja Hutan Kemasyarakatan oleh Menteri Kehutanan, setelah ada usulan dari Bupati.

Ada dua jenis perjanjian dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan yang di jelaskan dalam peraturan menteri kehutanan, yaitu:¹²

1. Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUP Hutan Kemasyarakatan), yang di keluarkan oleh Bupati dan Gubernur untuk lintas Kabupaten. IUP Hutan Kemasyarakatan merupakan izin usaha pemanfaatan hasil huan selain kayu pada areal kawasan hutan lindung dan hutan produksi.
2. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Kemasyarakatan (IUPHHK Hutan Kemasyarakatan) yang diberikan oleh Menteri Kehutanan dan Mentri Kehutanan dapat mendelegasikan pemberian izin itu kepada Gubernur. IUPHHK Hutan Kemasyarakatan merupakan izin usaha pemanfaatan hasi hutan kayu dalam ideal IUP Hutan Kemasyarakatan pada hutan Produksi

Kependudukan Dalam Pembangunan, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987) hal 18

⁹<https://www.wwf.or.id/2018/02/05/Kehutanan>

¹⁰ Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat, *STATUS KEHUTANAN MASYARAKAT DI INDONESIA*, Jurnal Kehutanan Masyarakat, Vol 3 No. 1 Tahun 2011.

¹¹Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014.

¹² Hery Santoso, *Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Desa: Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Versi ementerian Kehutanan RI*, Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, Vol 10 No. 1 Tahun 2013, 7

Kegiatan pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan pada hutan produksi meliputi kegiatan pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Sedangkan di hutan lindung meliputi pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu.¹³

Pengelolaan hutan di atur dalam Pasal 21 sampai dengan Pasal 51 Undang-undang No. 451 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan Sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2008. Pengelolaan hutan meliputi kegiatan tata hutan dana penyusunan kawasan hutan, rehabilitasi dan reklamasi hutan, dan perlindungan hutan dan konverssi alam. Pengelolaan hutan ini bertujuan untuk dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.¹⁴

Pengelolaan hutan di Indonesia sampai saat ini masih menghadapi dua persoalan yaitu kemiskinan masyarakat desa dan kerusakan sumberdaya hutan. Di Indonesia sedikitnya ada 48 juta orang yang tinggal didalam dan sekitar hutan, sebagian besar dari mereka pada umumnya menggantungkan hidup dari sumber daya hutan yang ada disekitarnya sekitar 15% dari mereka tergolong sebagai masyarakat miskin yang secara ekonomi memiliki kerentanan cukup tinggi dan memerlukan bantuan-bantuan nyata, baik dibidang pendidikan, kesehatan, naupun ekonomi.¹⁵

Kebijakan pembangunan kehutanan telah mengalami perkembangan sejalan dengan adanya UU 32/2004 tentang otonomi daerah, yaitu yang semula bersifat sentralistik menjadi bersifat desentralistik. Adanya desentralisasi di bidang kehutanan memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan hutan dan diharapkan hutan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar hutan. Konsep Pembangunan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) merupakan konsep pembangunan hutan yang diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan. Salah satu bentuk pembangunan hutan berbasis masyarakat adalah hutan kemasyarakatan (HKm). Dengan adanya HKm diharapkan kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat melalui pemanfaatan sumberdaya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup.¹⁶

Hasil penelitian tim Studi Watala dan Eorld Agroforestry sejak tahun 1998 sebagian besar wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung sudah menerapkan Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (HKm). Bandar Lampung dan Lampung Selatan (register 19 Gunung Betung) merupakan wilayah pertama yang

¹³Ibid, h.8

¹⁴ Ahmad Redi, *Hukum Sumber Daya Alam Dalam Setor Kehutanan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014) .118

¹⁵Rizki Sanjaya, 2016, *Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi : Fakultas Pertanian Univarsitas Lampung, Bandar Lampung. .10

¹⁶ Ryke Nandini, *Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Pada Hutan Produksi dan Hutan Lindung Di Pulau Lombok*, (Jurnal Penelitian Hutan Tanaman) Vol. No. , 201 , 10 1 Maret 3 43 - 55

menerapkan kebijakan Hutan Kemasyarakatan di Lampung yang kemudian diikuti oleh daerah-daerah lainnya. Secara umum tahapan dari 8 wilayah Kabupaten/Kota yang menjadi lokasi studi, proses yang dilakukan oleh masyarakat dalam pelaksanaan Hutan Kemasyarakatan sampai mendapatkan izin relatif sama yaitu pembentukan kelompok, penetapan wilayah kelola, pembuatan dan pengajuan proposal perizinan. Perkembangan terkini, kebijakan HKM mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan RI No.99/Menhut-II/2014.¹⁷

Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan HKM pihak kehutanan di Provinsi Lampung menetapkan pencadangan areal HKM seluas 291.727 ha yang meliputi Hutan Lindung seluas 198.470 ha, Suaka Alam/Taman Nasional seluas 59.627 ha dan Hutan Produksi seluas 33.630 ha yang tersebar hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dan pada umumnya wilayah kawasan hutan tersebut telah rusak atau telah diusahakan oleh masyarakat sehingga secara teknis menunjukkan bahwa fungsi hutan tersebut tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan dimplementasikannya kebijakan HKM diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan hutan yang dihadapi.¹⁸

Melihat pentingnya hutan kemasyarakatan ini bagi masyarakat, oleh karena itu pembangunan dan pengelolaannya sangat amat diperlukan. Pembangunan hutan kemasyarakatan mempunyai manfaat kebendaan dan di peroleh juga sebagai tambahan manfaat rohani, karena menanam sebatang pohon dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT merupakan perbuatan yang dianggap sebagai suatu kebajikan dalam Islam.¹⁹ Untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga hutan maka pengelolaan hutan yang di gunakan adalah pengelolaan hutan berbasis masyarakat, pengembangan pengelolaan hutan berbasis masyarakat didasarkan pada kondisi lokal, tradisi dengan tetap memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Hutan dikelola oleh masyarakat itu sendiri dan masyarakat mengambil keputusan bagaimana mengelola sumberdaya mereka.

Aspek Kelestarian hutan disuatu program pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat di kawasan berdekatan dengan hutan, maka pemberdayaan menggunakan Pendekatan Pembangunan Berwawasan lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan pembangunan masyarakat yang memperhitungkan aspek lingkungan. Unsur-unsur pelestarian lingkungan telah dimasukan di dalam suatu program pembangunan. Terutama yang menyangkut

¹⁷Dewi Ayu Hidayati, Damar Wibisono, *Pola Interaksi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Kebijakan Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Di Kawasan Register 25 dan 26 Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus, Paper*, Disampaikan pada Seminar Nasional tentang “Tantangan Ilmu-Ilmu Sosial dalam menghadapi Bonus Demografi 2020-2030” yang dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada tanggal 9 November 2016 di Hotel Aston, Bandar Lampung

¹⁸Doddy Indrawirawan dkk, *Pelaksanaan Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (HKM) di Provinsi Lampung*, Jurnal WATALA dan World Agroforestry, 2003, 4

¹⁹ Rista Pesilia, 2015, *Pengelolaan Hutan Kemasyrakatan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, .36-37

mobilisasi sumber daya alam dan aspek konservasi, agar penggunaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara bijaksana.²⁰

Adanya Hutan Kemasyarakatan penting dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Alam bagi masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan hutan, di karenakan memiliki tujuan yang sama yaitu memberdayakan masyarakat setempat demi terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Telah di jelaskan dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :P.88/menhut-II/2014 Tentang Hutan Kemasyarakatan Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi:

Pemberdayaan Masyarakat Setempat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses pada rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.²¹

Desa Karang Jaya merupakan desa yang terletak dalam hutan lindung dengan luas 336 h dan sisanya tanah hak milik masyarakat Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.²² Sebagaimana masyarakat desa sekitar hutan kehidupan masyarakat nya sangat tergantung dari hutan dan keberadaan hutan itu sendiri, karena mereka sudah sejak lama memiliki interaksi dan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap hutan. Ketergantungan kehidupan terhadap lingkungan telah mendorong petani untuk bertindak dalam melakukan pelestarian lingkungan.²³ Hampir seluruh penduduknya bermatapencaharian sebagai petani khususnya petani peladang berpindah. Hutan di sekitar desa yang sudah sangat berkurang akibat penebangan yang dilakukan oleh penebangan liar pada masa lalu maupun oleh kegiatan perambahan hutan berupa illegal logging sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Desa. Masyarakat Desa Karang Jaya masih belum dapat merasakan manfaat ekonomi yang maksimal dari keberadaan hutan di desa mereka, karena kurangnya kepedulian pihak pemerintah terhadap kehidupan masyarakat desa hutan.

Masyarakat Dusun Betung Jaya awalnya di sebut sebagai perambah (pencuri) tanpa izin, mereka dianggap sebagai perusak hutan, yang akibat nya akan dapat mengakibatkan terjadinya banjir dan erosi, untuk mengatasi masalah tersebut mereka menggali kerja sama dan melakukan perkumpulan kehutanan dengan cara bermusyawarah, dengan membentuk pemilihan Kepala Desa dan pembentukan kelompok tani hutan, setelah mereka berkombinasi masalah kehutanan Dinas kehutanan menanggapi nya. Pada tahun 2012 masyarakat meminta izin kepada kementerian, seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 masyarakat Desa Karang Jaya telah mendapat SK izin dari kementerian yaitu Usaha Pemanfaatan Kemasyarakatan. Hutan yang berada di Dusun Betung Jaya sudah ditetapkan milik pemerintah, jadi masyarakat Dusun Betung Jaya tinggal

²⁰ Seotomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) .191

²¹ Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :P.88/menhut-II/2014

²² Ahmad Ramlan ketua kelompok HKM, wawancara 06 juli 2021

²³ Abdul Rahman, Muhammad Syukur, Rifal, Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani Dalam Pembentukan Ruang Publik Di Desa Bulutellue, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 7, No.1, Juni 2020

bukan di tanah kawasan, karena pada tahun 1928 mereka sudah menempati lahan tersebut. Berhubung adanya isu bahwa masyarakat Betung Jaya sempat dianggap sebagai perambah (pencuri) maka Desa Betung Jaya tersebut diusulkan akan adanya pengusiran, sehingga masyarakat mengambil tindakan bagaimana cara masyarakat untuk tetap tinggal dan tidak terusir, pada tahun 2012 di bentuk Kelompok Tani Hutan (KTH) tersebut di mana mereka bersama-sama saling menjaga supaya masyarakat ini tidak terusir karena mereka sudah menduduki dusun ini.²⁴

Berdasarkan kesepakatan atas pihak kehutanan dengan masyarakat, masyarakat hutan boleh mengelola hutan hanya diambil hasil hutannya, boleh menanam, tapi tidak boleh menebang, sehingga disebut dengan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) dengan melestarikan hutan dari kerusakan hutan tersebut, maka diperlukan adanya pengelolaan hutan dari beberapa pihak baik dari pemerintah maupun swadaya masyarakat²⁵. Adapun beberapa penyuluh melakukan pelatihan-pelatihan kepada anggota kelompok masyarakat dengan menanam bagian bawah dan memanfaatkan HHBK, Dengan membawa fasilitator yang telah diundang dan dilatih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di beberapa daerah kehutanan.²⁶ Dinas kehutanan membawa anggota masyarakat keliling daerah kehutanan selama 3 tahun pembinaan. Setelah mengikuti pembinaan selama 3 tahun pola mereka yaitu jangan sampai benturan dengan pemerintah karena masyarakat tidak ingin diganggu. Adanya HHBK dapat memanfaatkan lingkungan hutan dan hasil panen yang diperolehnya murni untuk para petani jadi pihak hutan tidak mengambil distribusinya. Hal ini dipandang sejalan dengan paradigma pembangunan kehutanan yang baru yaitu meningkatkan pengelolaan sumberdaya (forest resources management) hutan khususnya Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), agar dapat memberdayakan masyarakat desa yang selama ini tidak berdaya dari aspek ekonominya.²⁷

Setelah mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok HKM betung jaya ada beberapa hasil pelatihan-pelatihan yang dilakukan yaitu sebagai berikut *pertama*, madu lebah trigona, *Kedua*, membuat minyak VCO, membuat minyak kemiri, membuat gula aren, membuat gula semut, dan pembuatan emping yang dilakukan para anggota-anggota HKM. Dalam pengelolaan kawasan hutan ada beberapa bantuan bibit-bibit tanaman dari pemerintah, dan pertemuan antara pemerintah dengan kelompok HKM dilakukan setiap 1 bulan sekali untuk membahas tujuan-tujuan kelompok dan mengingatkan kepada anggota kelompok supaya tetap terjaga kehutanannya.²⁸

²⁴Ahmad Ramlan ketua kelompok desa karang jaya, wawancara 12 februari 2021

²⁵Salim HS, *Dasar-dasar Hukum Hutan Edisi Revisi*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003) .31

²⁶Aripin anggota HKM, wawancara 12 februari 2021

²⁷Darmawan anggota HKM, wawancara 12 februari 2021

²⁸Eriana Zoelkifli Penyuluh Kehutanan, wawancara 13 februari 2021

Pemasaran produk pengelolaan hasil hutan seperti, minyak vco, minyak kemiri, gula aren, keripik emping, madu lebah trigona hanya lewat social seperti adanya pameran-pameran seperti lampung fair, media sosial hanya dengan cara memposting hasil produk yang dihasilkan dari kawasan hutan tersebut, karena banyak orang yang berminat adanya produk asli ini, orderan pemasaran sudah sampai Jakarta, Bali, jadi penghasilan dari produk yang dihasilkan dari pengelolaan hutan ini murni untuk masing-masing anggota yang memanennya dengan demikian perekonomian mereka sedikit demi sedikit dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Adanya produk yang dihasilkan oleh masyarakat ini dapat menambah penghasilan kehidupan mereka, karena para petani tidak berlarut larut kegunung dan tidak mendapat penghasilan karena hasil panen beberapa tanaman seperti jengkol dll hanya 1 tahun sekali. Sebelum ada kelompok tani ini banyak pencurian kayu bebas sehingga menjadi hutan gundul, maka dari itu adanya kelompok ini mereka menjaga, memantau, supaya tetap terjaga kelestarian lingkungan hutannya.

Kehadiran Hutan Kemasyarakatan merupakan salah satu strategi pembangunan/pengelolaan lahan yang dapat mendukung ketersediaan pangan rumah tangga karena program dari pemerintah ini memberikan peluang lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani, bagi masyarakat lokal untuk memanfaatkan lahan hutan lindung dengan memahaminya dengan berbagai jenis tanaman sumber produksi pangan. Selain itu hasil tanamannya dapat dijual untuk memperoleh pendapatan guna meningkatkan daya beli pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan rumah tangga.²⁹ Keberadaan hutan kemasyarakatan dinilai belum mampu mencapai tujuan yang ada. Hal tersebut dikarenakan pola konsumsi pangan rumah tangga petani yang tinggal disekitar hutan kemasyarakatan di Desa Karang Jaya belum memenuhi standar kebutuhan ideal. Kondisi tersebut disebabkan karena jumlah pendapatan petani disekitar hutan kemasyarakatan tidak sesuai dengan jumlah anggota keluarganya, dengan kata lain semakin banyak jumlah anggota masyarakat maka semakin kecil tingkat kebutuhan ideal yang dapat dipenuhi.

Dalam upaya menjaga kelestarian hutan dari kerusakan hutan tersebut, maka diperlukan adanya pengelolaan hutan dari beberapa pihak baik dari pemerintah maupun yang digagas oleh swadaya masyarakat dan menjadikan masyarakat yang tinggal dikawasan hutan sebagai subjek pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan tindakan yang sangat mendukung terhadap kesenimbangan kehidupan ekosistem. Mengingat kerusakan kawasan lingkungan hutan menjadi sangat serius yang segera membutuhkan solusi, melalui kegiatan yang mendorong partisipasi masyarakat.³⁰ Adapun tujuan pengelolaan hutan ialah karena hutan mempunyai kedudukan dan peranan yang

²⁹Arniawati, Satya Agustina I, Kontribusi Program Hutan Kemasyarakatan terhadap Pendapatan Masyarakat, Jurnal Ecogreen Vol. 3 No. 2, Oktober 2017 .89-95

³⁰Abdul Karim, Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017

sangat penting dalam pembangunan bangsa dan Negara. Karena hutan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besanya bagi kesejahteraan rakyat, sehingga hutan dan hasilnya perlu dijaga dan dipertahankan, dan dilindungi agar hutan dapat berfungsi dengan baik.

Proses penyuluhan kehutanan diharapkan dapat merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat dengan cara memfasilitasi proses dalam merefleksikan permasalahan masyarakat, potensi dan lingkungan serta memotivasi dalam mengembangkan potensi tersebut secara proporsional. Karena itu pula diharapkan penyuluh kehutanan bukan saja berperan dalam prakondisi masyarakat agar tahu, mau dan mampu berperan serta dalam pembangunan kehutanan akan tetapi penyuluh kehutanan harus terus menerus aktif dalam melakukan proses pendampingan masyarakat sehingga tumbuh kemandirian dalam usaha/kegiatan berbasis masyarakat.

Untuk meningkatkan pengelolaan hasil hutan bukan kayu yang ada dari pemanfaatan secara tradisional menjadi pemanfaatan berskala ekonomi yang dapat menjadi tambahan penghasilan masyarakat desa dan dapat memberdayakan masyarakat desa, sehingga perlu adanya kehadiran penyuluh kehutanan yang diharapkan dapat memberikan inovasi baru, tambahan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan hasil hutan bukan kayu. Penyuluh kehutanan dalam hal ini memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan kualitas masyarakat khususnya yang bermukim di sekitar hutan agar maju dan mandiri sebagai pelaku pembangunan hutan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui hutan kemasyarakatan yang telah dilakukan oleh Kelompok hutan Kemasyarakatan (HKm) untuk meningkatkan kualitas hasil produksi hutan.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan. Maka penelitian memfokuskan penelitian pada proses pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm) dalam Pengelolaan Ternak Lebah Trigona, gula aren, minyak kemiri, minyak vco, dalam upaya meningkatkan penghasilan petani hutan dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat diperlukan agar masyarakat dapat mengolah hutan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat setempat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di kawasan hutan untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan aktifitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan dan Pelatihan Hutan Kemasyarakatan dalam Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana dampak ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan dan Pelatihan Hutan Kemasyarakatan dalam Pelestarian Lingkungan Di Desa Karang Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pelatihan hutan kemasyarakatan dalam pelestarian lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pelatihan hutan kemasyarakatan dalam pelestarian lingkungan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di gunakan sebagai:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat hutan kemasyarakatan untuk meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsimasyarakat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bagi masyarakat dapat menyadari proses pemberdayaan melalui hutan kemasyarakatan yang efektif dalam memberdayakan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan hutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek sosial maupun ekonomi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan Is Eka Herawati (Jurnal Agribisnis Terpadu, Vol 10 No. 1 2017) Mahasiswa Prodi Agribisnis, Universitas Terbuka Serang tentang “Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdurahman Hurun Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”, penelitian ini menjelaskan upaya menyusun rumusaan Strategi pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan SHK Lestari demi keberlangsung kelompok tersebut, dengan berdasarkan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang terdapat di kelompok SHK Lestari. Factor – factor tersebut lalu di Analisis menggunakan Evaluasi Analisis Internal (IFE), Evaluasi Analisis Eksternal (EFE) dan

di tuangkan dalam Matriks Internal –Eksternal (IE) yang diolah secara kuantitatif serta Matriks SWOT yang diolah secara kualitatif. Maka ditemukan rumusan strategi pemberdayaan yang tepat untuk SHK Lestari yaitu; penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Perbedaan antara peneliian diatasdengan penelitian yang penulis lakukan yaitu memfokuskan bagaimana penulis berupaya memberikan rumusan strategi alternative pemberdayaan yang efektif yang di terapkan oleh SHK Lestari dengan memperhatikan factor kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman yang ada di SHK Lestari. Sedangkan Penelitian yang penulis lakukan yaitu lebih mengfokuskan bagaimana upaya Hutan Kemasyarakatan (Hkm) dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan kapasitas masyarkat dengan cara pelatihan-pelatihan.

Kedua, Skripsi Kiki Ayudanti, "Analisis Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan dan tingkat Konsumsi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam : Studi Pada Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Lampung Barat", hasil penelitian ini yaitu efektivitas hutan kemasyarakatan sudah berjalan dengan efektif dengan adanya hutan kemasyarakatan ini sudah dapat mampu meningkatkan 100 % pendapatan masyarakat pengelola HKM. Tingkat konsumsi masyarakat pengelola hutan kemasyarakatan sudah dapat terpenuhi 61,04 %. Akan tetapi, belum bisa terpenuhi sepenuhnya karena 38,96 % masyarakat mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil penggarapan lahan HKM tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini hanya memfokuskan persoalan efektivitas program HKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nya saja. Tidak membahas tentang efektivitas program HKM dalam mengembangkan kapasitas SDM masyarakat setempat. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan bagaimana Hutan Kemasyarakatan (HKM) dapat berdampak efektif dalam mengembangkan kapasitas SDM masyarakatnya demi menjaga kelestarian lingkungan hutan tersebut.

Ketiga, penelitian Mukhtar (WACANA Vol. 13 No. 1 Januari 2010 ISSN.141101- 99) Mahasiswa Magister program PSLP PPSUB tentang "Pengelolaan Program Hutan Kemasyarakatan Berbasis Kearifan Lokal : Studi Kasus Di Kawasan Hutan Lindung Sesaot Lombok Barat", Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program HKM berbasis kearifan lokal belum dipahami dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat memandang HKM sebagai kesempatan untuk memperoleh hak kelola lahan di dalam kawasan hutan. Akibatnya masyarakat cenderung berperilaku eksploitatif untuk memaksimalkan manfaat ekonomi lahan. Penerapan program HKM oleh masyarakat belum efektif mendukung pelestarian sumberdaya hutan secara berkelanjutan. Penerapan yang dilakukan masih sebatas pada pelestarian jangka pendek. Hal itu ditunjukkan dengan tidak dipatuhinya konsensus yang mereka sepakati terkait dengan komposisi tanam 75 % tanaman MPTS (Multi Purpose Tree Species) dan 30 % tanaman pohon/kayu. Hal itu disebabkan karena masyarakat lebih berorientasi pada pemenuhan keinginan, bukan semata- mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program HKM berbasis kearifan lokal belum dipahami dengan baik oleh masyarakat. Sehingga mengakibatkan masyarakat cenderung berperilaku eksploitatif untuk memaksimalkan

manfaat ekonomi lahan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berawal dari kesadaran masyarakat itu sendiri dalam mendukung pelestarian sumberdaya hutan, sehingga pemanfaatan lahan dan kelestarian hutan berjalan seimbang mencegah perilaku eksploitatif terhadap hutan.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses peneliti dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini peneliti akan mengurai metode penelitian yang digunakan :

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis mendalam, dengan mengangkat data lapangan, sehingga peneliti terjun langsung kelapangan dalam penelitian ini guna mencari data dan fakta yang terjadi langsung.³¹

Dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti turun langsung ke Lokasi anggota kelompok tani hutan dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³²

Penelitian deskriptif ini ditunjang oleh gambaran data dan informasi yang valid dengan yang ada dilapangan baik berupa kata-kata, gambar dan dokumen lain. Sebagai upaya gambaran masalah yang sudah diteliti. Dengan demikian maka penulis akan mendeskripsikan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan dalam upaya melestarikan lingkungan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dalam sumber daya alam yang telah dimiliki sehingga masyarakat yang ditinggal didesa tersebut sejahtera.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan

³¹Cholid Nurbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*(Jakarta :PT Bumi Aksara, 2017). 41

³²Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (GhaliaIndonesia : Jakarta, 2003) .54

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³³

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada dilapangan dan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Objek yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat hutan terutama pada kelompok Tani Hutan Betung Jaya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Hutan Kemasyarakatan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan Hutan Kemasyarakatan dalam upaya melestarikan Lingkungan di Desa Karang Jaya Lampung Selatan. Dalam penelitian lapangan peneliti mendapatkan data dengan mengamati dan berpartisipasi dalam skala social kecil, serta adanya interaksi social serta tatap muka langsung dengan ketua kelompok Tani Hutan Betung Jaya atau Ketua yang mengolah Hutan Kemasyarakatan tersebut dalam Pelestarian Lingkungan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.³⁴ Menurut KBBI partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan.³⁵ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu penentuan partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

Desa Karang Jaya memiliki banyak potensi alam yang dapat di manfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat, salah satu nya adalah proses pengelolaan program pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan. Pak Ramlan selaku ketua kelompok tani hutan Desa Karang Jaya sekaligus pencetus pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan, memberikan arahan kepada masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian dikawasan hutan dan memanfaatkan sumber daya hutan secara optimal. Kegiatan ini di wadahi oleh anggota masyarakat yang ikut serta dan selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan proses pemberdayaan hutan kemasyarakatan dalam pelestarian di Desa Karang Jaya. Tidak hanya itu, masyarakat sekitar hutan dan anggota kelompok rutin melakukan pertemuan 1 bulan sekali dengan Dinas Kehutanan . Dalam kepengurusan Kelompok Tani Hutan ini memiliki sebanyak 40 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai pengurus yaitu ketua, 5 orang masyarakat, 1 orang perwakilan dari Dinas Kehutanan provinsi lampung, dan 33 orang anggota kelompok.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perwakilan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung yang berjumlah 1 orang dengan kriteria : yang memberikan informasi tentang pengelolaan hutan

³³Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005). 54

³⁴Ibid.,54

³⁵Pengertian Partisipan (online) tersedia di <https://jagokata.com/arti-kata/partisipan.html> diakses pada (04Juni 2021)

kemasyarakatan, melakukan pendampingan dan penyuluhan dalam meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat

- b. Ketua Kelompok Tani Hutan Betung Jaya berjumlah 1 orang yang bergabung atau mengikuti pelatihan dari tahun 2012
- c. Masyarakat yang berjumlah 5 orang dengan kriteria : mereka diajak oleh penyuluh Dinas Kehutanan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diberbagai daerah untuk mengikuti pelatihan dalam pengelolaan hutan sebagai penambahan wawasan mereka untuk meningkatkan penghasilan kelompok tani hutan.

Berdasarkan kriteria diatas peneliti menentukan partisipan sebanyak 1 orang penyuluh dari Dinas Kehutanan, 1 ketua kelompok tani hutan, dan 5 orang masyarakat, jadi jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

4. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian research perlu diketahui, bahwa ada beberapa prosedur yang harus digunakan seorang peneliti dalam memperoleh data, maka adapun tehnik atau cara dalam memperoleh data yang digunakan peneliti dalam kajian yang dilakukannya. Maka dengan ini adapun penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1) Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan Tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih dengan berhadapan, satu pihak memberikan pertanyaan dan satu pihak memberi jawaban.³⁶ Adapun dalam melakukan kegiatan wawancara ini dapat menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu mewawancarai menggunakan kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan kepada para sumber yang akan di wawancarai.

Penelitian melakukan wawancara kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua Kelompok Tani Hutan Desa Karang Jaya, untuk menggali data bagaimana proses pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Tani dalam pemberdayaan hutan kemasyarakatan dan program-program kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan dalam pemberdayaan, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap anggota kelompok tani yang bergabung dalam dalam kelompok tani hutan Betung Jaya untuk mendapat informasi yang akurat.

2) Metode Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkrit dan jelas.³⁷ Pada

³⁶Koentharaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Pt. Gramedia, 1997). 75

³⁷Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta : Mendiutama, 2004). 44

penelitian ini penulis menggunakan jenis partisipasi yaitu observasi yang dilakukan agar turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi untuk dapat melihat dan memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dipahami oleh para masyarakat tani yang diteliti. Adapun yang dapat dilakukan penulis saat observasi adalah ikut memasuki lapangan guna mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan “kelompok tani hutan melalui hutan kemasyarakatan dalam pelestarian lingkungan” di Desa Karang Jaya Lampung Selatan. Sehingga kegiatan dapat diketahui dan menjadi data yang didapatkan bersifat factual sesuai fakta empiris dan dapat melihat tingkat partisipasi anggota dalam menjalankan kegiatan rutin yang mereka lakukan di hutan tersebut, dan melihat gejala-gejala perubahan yang dialami anggota masyarakat di Desa Karang Jaya, seperti perubahan ekonomi dll.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam penarikan data berupa hal-hal untuk sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.³⁸

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian, sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan konkrit. Dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukkan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan yang lainnya digunakan sebagai pendukung analisis. Adapun metode tersebut digunakan untuk mengetahui dokumen tentang sejarah desa Karang Jaya, atau sejarah Hutan Kemasyarakatan, struktur organisasi kelompok Tani Hutan Betung Jaya, dan dokumen program kerja adanya hutan kemasyarakatan, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan dari pemanfaatan dan pengelolaan hutan yang ada di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2002) Cet ke 17 .189

angka. Analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁹

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini data yang diperoleh dilapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data yang didapat dirangkum yang pokok dan di fokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini membeikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b) Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.

c) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Melalui induksi ata tersebut disimpulkan, kesimpulan yang dihasilkan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya nantinya kesimpulan yang dihasilkan dapat diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru data ini berfungsi untuk melakukan penyajian terhadap berbagai kesimpulan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur pembahasan untuk mendeskripsikan secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh penulis. Struktur pembahasan yang terkait pada BAB I dengan latar belakang sebuah keadaan masyarakat di Desa Karang Jaya yang mayoritas masyarakatnya sangat ketergantungan dengan adanya hutan lindung karena mereka sudah sejak lama memiliki interkasi dan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap hutan. Hampir seluruh penduduknya bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani peladang berpindah. Hutan disekitar desa yang sudah sangat berkurang akibat penebangan yang dilakukan oleh penebangan liar pada masa lalu oleh kegiatan perambah hutan berupa illegal logging yang sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Desa. Dan akhirnya masyarakat mendapat izin garap lahan dari kepedulian pemerintah Dinas

³⁹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001). 15

Kehutanan terhadap kehidupan masyarakat desa hutan untuk mengelola hutan tersebut supaya tetap terjaga kelestariannya, untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian penulis menggunakan beberapa teori yang sesuai dengan BAB II terkait pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Data-data temuan yang diperoleh penulis dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dituangkan pada BAB IV dengan mengaitkan teori yang ada pada BAB II dan temuan data pada BAB III. Pada BAB V penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan telah dipaparkan pada bab-bab, sebelumnya maka dapatlah diambil inti pembahasan atau kesimpulan dari Skripsi yang peneliti tulis yaitu sebagai berikut :

Kelompok Tani Hutan Betung Jaya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahap yaitu, *pertama* tahap penyadaran dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, *kedua*, tahap perencanaan yaitu dengan keikut sertakan masyarakat dalam menyusun program kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat hutan, keikut sertakan masyarakat tersebut menjadi media pembelajaran masyarakat dalam menyusun suatu program kegiatan. *Ketiga*, tahap pengkapasitasan, dalam mentransformasikan kapasitas masyarakat upaya yang dilakukan oleh penyuluh kehutanan yaitu dengan melaksanakan pelatihan dan pembinaan kepada kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm). *Keempat*, Tahap pemandirian yaitu dapat memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penyuluh kehutanan melakukan pendampingan terhadap anggota masyarakat hutan sehingga mereka dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat secara mandiri setelah mengikuti pembinaan, pelatihan yang diberikan melalui program pemberdayaan masyarakat.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan diatas, maka penulis menganggap perlu adanya untuk memberikan saran-saran yang mungkin memberikan manfaat bagi semua pihak, saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh Kehutanan, yang dalam hal ini pihak Dinas Kehutanan Provinsi Lampung agar bisa terus memberi motivasi dan semangat dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan pembinaan secara efektif kepada anggota masyarakat desa karang jaya untuk terus berperan aktif dalam mengembhngkan potensi-potensi sumber daya alam yang berada dikawasan hutan demi melestarikan lingkungan yang ada demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat nya. Selain itu pihak Dinas Kehutanan sebagai agen penyuluh harus memiliki potensi khusus untuk pengembangan program

hutan kemasyarakatan. Serta memonitoring perkembangan masyarakat dalam mengelola hutan.

2. Bagi kelompok hutan kemasyarakatan dan masyarakat desa Karang Jaya agar tetap berpartisipasi aktif dan meningkatkan hasil budi daya tanaman sehingga menghasilkan komoditi yang berkualitas dalam program-program pemberdayaan masyarakat.

Beberapa hal diatas yang penulis telah rekomendasikan mudah-mudahan hal tersebut dapat bermanfaat bagi kemajuan program pemberdayaan masyarakat khususnya para anggota kelompok hutan kemasyarakatan di desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dan berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Redi, *Hukum Sumber Daya Alam Dalam Setor Kehutanan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014)

Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kerja Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016):

Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta : Mendiutama, 2004).

Alfitri, *Community Devwlopment, Teori dan Aplikasi*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2011),

Ardjuno Wiwoho, "*Pengetahuan Tata Hidang*". (PT : Gelora Aksara Pratama, 2008).

Ayub M. *Padangaran, Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat : Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Kendari : Unhalu Press),

Ahmad Taufiq, *Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang*, *Jurnal Gea* Vol 14 No. 2, Oktober 2014

Bambang Sugeng Dwiyanto, Jemadi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan*, *jurnal MAKSIPRENUER*, vol III, No.1, Desember (2013): 4,

Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan*, (Jakarta: Terangi, 2010):1.

Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017),

Christova Hesti Wardhani, Sumartono, M.Makmur, *Management Pneyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat*, *Jurnal Ilmu Administrasi publik*, vol18, no.1, (2015).

Dewi Ayu Hidayati, Damar Wibisono, *Pola Interaksi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Kebijakan Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Di Kawasan Register 25 dan 26 Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus*, Paper, Disampaikan pada Seminar Nasional tentang "Tantangan Ilmu-Ilmu Sosial dalam menghadapi Bonus Demografi 2020-2030" yang dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada tanggal 9 November 2016 di Hotel Aston, Bandar Lampung

Departemen P&K, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

Doddy Indrawirawan dkk, *Pelaksanaan Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Provinsi Lampung*, Jurnal WATALA dan World Agroforestry, 2003, h.4

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)

Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat, STATUS KEHUTANAN MASYARAKAT DI INDONESIA, Jurnal Kehutanan Masyarakat, Vol 3 No. 1 Tahun 2011.

H. A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, PT. Gramedia Widia Sarana, Jakarta, 2002,

H.suwanto, *Donni Juni Priansa, Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011):

Hamdani Fauzi, *Pemberdayaan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya PutraDarwati, 2012)

Hery Santoso, *Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Desa : Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Versi ementerian Kehutanan RI*, Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, Vol 10 No. 1 Tahun 2013,

Eriana (Penyuluh Kehutanan) wawancara tanggal 03 Agustus 2021

Istiani Nur Hafizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Pendidikan Islam*

Juliansyah Noor, "Penelitian Ilmu Menejemen Tinjauan Filosofis dan Praktis", (Jakarta: KENCANA, 2013).

Khairuddin, Muhammad Yamin, Abdul Syukur, Kusmiyati, *Penyuluhan Tentang Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siswa Smpn 3 Palibelo Kabupaten Bima*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 2, Mei 2019

Koentharaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Pt. Gramedia, 1997)

Manzur, BA, *Pandangan Islam Terhadap Pengembangan Dan Kelestarian Lingkungan Hidup*, PT. Intermala, Jakarta, 1986,

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001).

- Mudjiono Abdillah., Agama Ramah Lingkungan Prespektif al-Qur'an .
- Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002):
- Moh Nazir, Metodologi Penelitian, (GhaliaIndonesia : Jakarta, 2003),
- Moh.Soerjani, *Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir, Lingkungan:Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*,(Jakarta: Universitas Indonesia, 1987)
- Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005),.
- M. Abdurrahman.,*Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fikih*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002,
- Moejiono Abdillah, *Epistimologi Syara'*, IAIN Walisongo Pers, dan Pustaka Pelajar, Semarang, 2002.
- Mudjiono Abdillah, Agama Ramah Lingkungan Prespektif al-Qur'an, Paramadina, Jakarta, 2001,
- Najiyati Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, Pemberdayaan Masyarakat diLahan Gambut,(Bogor: Wetlands Internasional-Indonesia Programe, 2005)
- Nanih Machendarawaty & Agus Ahmad Syafe'i, *Pemberdayaan Masyarakat Islam dari Idelogi Strategi sampai Tradisi*, (PT Remaja Rosdikarya, Bandung, 2001) Cet. Pertama
- Nurka Cahyaningsih, dkk, *Hutan Kemasyarakatan Kabupaten Lampung Barat "Panduan cara memproses perijinan dan kiat sukses menghadapi evaluasi"*, (Lampung Barat: Dinas Kehutanan dan PSDA Kabupaten Lampung Barat,2006),
- Hutan Kemasyarakatan Kabupaten Lampung Barat "Panduan cara memproses perijinan dan kiat sukses menghadapi evaluasi
- Observasi langsung di sekertariat kelompok hutan kemasyarakatan Desa Karang Jaya pada tanggal 26 November 2020
- Oos M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat si Era Global, (Bandung ; Alfabeta, 2013),
- Pantri Heriyati, Taufani, Analisa Triple Helix Pada Indurstry Fashion di Jakarta, (Jakarta: Qiara Media, 2020).

Pembahasan tentang pencemaran lingkungan antara lain dapat dilihat pada :
Wisnu Arya Wardhana, Dampak Pencemaran Lingkungan, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1995

Pengertian Partisipan (online) tersedia di <https://jagokata.com/arti-kata/partisipan.html> (14 Juni 2021)

Peraturan Menteri Kehutanan No P.88/Menhut-II/2014, Pasal 1, pasal 2, pasal 3

Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano dan Lina Nur Aminah, Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan Kemasyarakatan, Vol. 20, No. 2, Juli 2018:

Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano dan Lina Nur Aminah, Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani Dan Perubahan Tutupan Lahan Di Hutan Kemasyarakatan, Vol. 20, No. 2, Juli 2018: 109 - 114

Rizki Sanjaya, 2016, Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, Skripsi : Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung

Rista Pesilia, 2015, Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi :IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung,

Ryke Nandini, Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Pada Hutan Produksidan Hutan Lindung Di Pulau Lombok, (Jurnal Penelitian Hutan Tanaman) Vol. No. , 201 , 10 1 Maret 3 43 - 55

Salim HS, Dasar-Dasar Hukum Hutan Edisi Revisi, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

Sedarmayati, Manajemen Sumber Daya Manusia , (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013):

Seotomo, Pembangunan Masyarakat (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)
Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :P.88/menhut-II/2014

Sri Gustina at. Al, Upaya Pembinaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Susu Kambing Pasteurisasi (Suke) Pada Kelompok Tani di Desa Lambanan, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia Jurnal Of Community Village, Vol. 02, No.01, september (2016):104,

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2002) Cet ke 17

Sulchan Yasin, Kamus Lengkap Bahasa IndonesiaI, (Surabaya ; Amanah,1997),

Supriadi, Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan di Indonesia (Jakarta : Sinar Grafika 2010),

Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar,Celeban Timur 2012.

Syahrin Harahap, Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan, (Yogyakarta : PT. TiaraWacana, 1999),

Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung : Alfabeta, 2015)

Wawancara

Ahmad Ramlah (Ketua Kelompok Tani Hutan), Wawancara 6 Juli 2021

Amiruddin anggota HKm wawancara tanggal 7 juli 2021

Sanudin anggota HKm wawancara 7 Juli 2021

Bastiar anggota HKm wawancara tanggal 07 Juli 2021

Darmawam anggota HKm, wawancara 06 Juli 2021

Eriana penyuluh Kehutanan provinsi Lampung wawancara 03 Agustus 2021

Irfan anggota HKm, wawancara 7 juli 2021